

ABSTRAK

Dalam pembangunan maupun pengembangan *e-learning*, tahapan readiness merupakan tahapan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan *e-learning*. Keberhasilan *e-learning* bukan hanya dinilai dari sistem *e-learning*-nya saja tetapi dari seluruh komponen. Walaupun dalam *e-learning* readiness untuk sistemnya telah dirancang dengan baik, bukan berarti penerapan *e-learning* dapat berjalan dengan baik. Banyak institusi pendidikan yang gagal dalam penerapan *e-learning* dikarenakan kurangnya kesiapan dari struktur institusi dalam menangani pembangunan ataupun pengembangan *e-learning*.

Evaluasi readiness ini mengusulkan sebuah kerangka kerja baru untuk menilai kesiapan struktur institusi pada Universitas Telkom, dalam melaksanakan sistem *e-learning* dengan menggunakan McKinsey 7s Model *Framework*. Model ini berorientasi pada stakeholder yang menangani sistem *e-learning* mulai dari tingkat atas (secara struktural institusi) hingga pelaksana sistem *e-learning*. McKinsey 7s model memiliki tujuh dimensi dalam melakukan evaluasi. Adapun tujuh dimensi itu adalah *strategy, structure, systems, style/culture, staff, skills* dan *shared values*. Beberapa pertanyaan akan diajukan kepada stakeholder melalui wawancara dan kuisioner. Kemudian, hasil dari wawancara dan kuisioner tersebut akan dianalisis menggunakan metode Aydin dan Tasci. Output dari metode ini akan berupa informasi yang menampilkan nilai-nilai dari setiap dimensi.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, akan terlihat dimensi apa saja yang perlu ditingkatkan lagi dalam institusi. Hasil yang diharapkan akan berupa gagasan ataupun ide yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan struktural institusi dalam membangun ataupun mengembangkan *e-learning*.

Kata kunci: *e-learning, Mc Kinsey 7s Model Framework, Aydin dan Tasci.*